

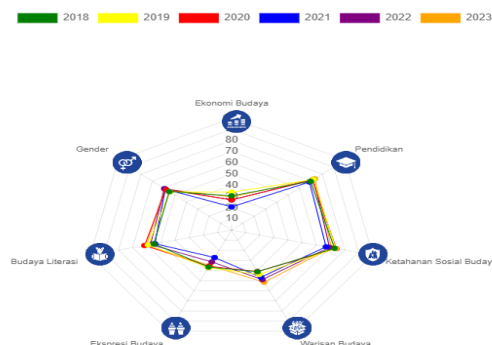
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemerintah daerah berperan penuh dalam melestarikan, mengembangkan, dan memajukan kebudayaan daerah sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pelestarian budaya tidak hanya bertujuan menjaga warisan leluhur, tetapi memperkuat identitas masyarakat, meningkatkan rasa kebanggaan daerah, serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi berbasis budaya. Di dalam otonomi daerah, pemerintah daerah melalui perangkat daerah yang membidangi kebudayaan memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan, menyelenggarakan program, serta memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Di bawah ini perbandingan dari beberapa aspek kebudayaan:



Sumber : Kementerian Kebudayaan, 2024,
https://ipk.kemenbud.go.id/nasional?utm_source

Gambar 1.1
Aspek Kebudayaan Di Indonesia

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) Nasional tahun 2018–2023, pembangunan kebudayaan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa aspek, seperti ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, ekspresi budaya, budaya literasi, dan gender. Pembangunan kebudayaan belum berjalan secara merata dan masih memerlukan upaya yang berkelanjutan dari pemerintah maupun masyarakat dalam memperkuat seluruh aspek kebudayaan.

Aspek ekonomi budaya masih menghadapi berbagai tantangan karena kontribusi sektor budaya terhadap perekonomian belum optimal. Sementara itu, aspek pendidikan menunjukkan perkembangan yang cukup baik sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Ketahanan sosial budaya juga menghadapi tantangan akibat perkembangan globalisasi dan digitalisasi yang berpotensi memengaruhi nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, aspek warisan budaya, ekspresi budaya, budaya literasi, dan gender masih memerlukan perhatian lebih agar pembangunan kebudayaan dapat berlangsung secara seimbang dan berkelanjutan.

Pembangunan kebudayaan di tingkat daerah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan nasional. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi dengan kekayaan budaya yang sangat beragam memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan daerah, khususnya budaya Sunda yang menjadi identitas masyarakatnya. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), capaian Jawa Barat masih berada di bawah rata-rata nasional.

Di bawah ini adalah data Indeks Kebudayaan Jawa Barat:

Tabel 1.1
Indeks Kebudayaan Nasional dan Jawa Barat

Tahun	Nasional (IPK)	Jawa Barat (IPK)
2018	53,74	53,18
2019	55,91	-
2020	54,65	-
2021	51,90	-
2022	55,13	-
2023	57,13	55,50

Sumber : Statistik Kebudayaan 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi https://ipk.kemenbud.go.id/nasional?utm_source

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan Jawa Barat masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2018 IPK Jawa Barat mencapai 53,18, sedangkan IPK nasional sebesar 53,74. Pada tahun 2023, IPK Jawa Barat mencapai 55,50 dan masih berada di bawah IPK nasional yang mencapai 57,13. Pembangunan kebudayaan di Jawa Barat masih memerlukan berbagai upaya penguatan, terutama dalam aspek pelestarian budaya, ekspresi budaya, partisipasi masyarakat, serta pengembangan kegiatan kebudayaan yang mampu memperkuat identitas budaya daerah.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki kekayaan budaya Sunda yang kuat adalah Kabupaten Ciamis. Kabupaten ini dikenal sebagai wilayah yang memiliki keterkaitan historis dengan Kerajaan Galuh yang menjadi bagian penting dari sejarah perkembangan budaya Sunda. Warisan sejarah, adat istiadat, seni tradisional, bahasa, serta nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat menjadi aset budaya yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, perkembangan teknologi, modernisasi, dan pengaruh budaya global berpotensi mengurangi minat masyarakat, khususnya generasi

muda, terhadap budaya daerah apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang efektif.

Sebagai upaya menjaga keberlangsungan budaya Sunda, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis memiliki peran penting sebagai instansi pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai program pelestarian budaya, salah satunya melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval (GEC). Kegiatan ini merupakan agenda budaya tahunan yang menampilkan parade kostum etnik, pertunjukan seni tradisional, kreasi budaya lokal, serta partisipasi berbagai unsur masyarakat seperti pelajar, komunitas seni, budayawan, dan pelaku usaha kreatif.

Galuh Ethnic Carnaval menjadi salah satu media strategis dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Sunda kepada masyarakat luas. Menurut Hall (1997), identitas budaya direpresentasikan melalui simbol, bahasa, pakaian, dan berbagai bentuk ekspresi budaya yang dapat membangun kesadaran kolektif suatu masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Galuh Ethnic Carnaval menghadirkan berbagai simbol budaya Sunda dan sejarah Kerajaan Galuh yang diwujudkan melalui kostum, pertunjukan seni, dan narasi budaya yang ditampilkan dalam ruang publik. Kegiatan tersebut menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Kabupaten Ciamis sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya daerah.

Selain berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, Galuh Ethnic Carnaval juga memiliki peran dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi

masyarakat. Getz (2005) menjelaskan bahwa event budaya dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat kohesi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal. Melalui penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnaval, DISBUDPORA Kabupaten Ciamis tidak hanya berupaya melestarikan budaya Sunda, tetapi mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya dan memperluas peluang ekonomi bagi pelaku seni, UMKM, serta sektor pariwisata daerah.

Lebih lanjut, Howkins (2001) menyatakan bahwa kreativitas budaya memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi bagian dari ekonomi kreatif. Galuh Ethnic Carnaval menjadi wadah bagi masyarakat untuk menampilkan kreativitas berbasis budaya lokal yang berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi. Sementara itu, menurut McKercher dan du Cros (2002), kegiatan budaya mampu menciptakan pengalaman wisata yang memberikan pemahaman terhadap warisan budaya suatu daerah. Oleh karena itu, Galuh Ethnic Carnaval tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan hiburan, tetapi sebagai media edukasi budaya dan promosi wisata budaya Kabupaten Ciamis.

Peran pemerintah dalam pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kebutuhan inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan budaya, pemanfaatan teknologi digital untuk promosi budaya, serta peningkatan partisipasi masyarakat dari berbagai kelompok usia. Oleh karena itu, diperlukan peran yang optimal dari DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi program budaya agar tujuan pelestarian budaya Sunda dapat tercapai secara efektif.

Kajian mengenai peran pemerintah daerah dalam pelestarian budaya menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan budaya lokal melalui berbagai bentuk pembinaan, fasilitasi, promosi, dan pelibatan masyarakat. Beberapa kajian sebelumnya telah membahas peran pemerintah daerah dalam pelestarian budaya, baik dalam konteks pelestarian budaya lokal tak benda, pelestarian seni tari melalui sanggar, maupun pelestarian kesenian budaya lokal secara umum.

Namun demikian, masih terdapat ruang kajian yang belum secara khusus membahas peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian mengenai peran pemerintah daerah dalam pelestarian budaya dengan konteks pelestarian budaya Sunda melalui event budaya di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval, sehingga dapat diketahui pelaksanaan peran tersebut serta aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hasil obsevasi awal, indikator permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai katalisator belum optimal, terlihat dari sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan masyarakat serta berbagai pemangku kepentingan yang belum berjalan secara maksimal dalam mendukung pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Kondisi

tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam membangun komunikasi dan koordinasi agar keterlibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival dapat berjalan lebih optimal.

2. Peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai fasilitator belum optimal, ditunjukkan oleh masih terbatasnya penyediaan sarana dan prasarana, dukungan pembinaan, serta pemberdayaan kepada pelaku seni dan komunitas budaya akibat keterbatasan anggaran. Berdasarkan temuan lapangan, meskipun telah tersedia berbagai fasilitas seperti lokasi kegiatan, panggung pertunjukan, sistem suara, tenda, ruang persiapan peserta, dan perlengkapan pameran budaya, masih terdapat keterbatasan pada kapasitas ruang persiapan peserta, perlengkapan pendukung, dan area parkir yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi peningkatan jumlah peserta dan pengunjung.
3. Peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai motivator belum optimal, terlihat dari masih perlunya peningkatan pembinaan dan pemberian motivasi secara berkelanjutan agar partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam melestarikan budaya Sunda semakin meningkat. Kondisi tersebut berkaitan dengan masih perlunya upaya untuk meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya Sunda, terutama di tengah perkembangan teknologi, modernisasi, dan pengaruh budaya global yang berpotensi memengaruhi minat terhadap budaya daerah.
4. Peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis sebagai entrepreneur belum optimal, ditunjukkan oleh masih terbatasnya inovasi dalam pengembangan Galuh Ethnic Carnival sebagai daya tarik budaya dan wisata, terutama dalam

pemanfaatan teknologi digital serta promosi budaya. Meskipun promosi melalui media digital telah dilakukan, pemanfaatan teknologi digital masih perlu dikembangkan agar informasi mengenai kegiatan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

5. Peran DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam public governance belum optimal, terlihat dari masih perlunya penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan serta pemerataan dukungan kepada seluruh komunitas budaya dalam upaya pelestarian budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival. Meskipun dalam penyelenggaraan Galuh Ethnic Carnival telah melibatkan pegawai DISBUDPORA, panitia, komunitas budaya, relawan, sekolah, dan instansi terkait, keterbatasan anggaran menyebabkan belum seluruh potensi budaya dan kebutuhan komunitas seni dapat difasilitasi secara optimal.

Melalui berbagai potensi dan tantangan dalam upaya pelestarian budaya daerah, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran, strategi, serta upaya yang dilakukan oleh DISBUDPORA dalam menjaga, mengembangkan, dan memperkenalkan budaya Sunda kepada masyarakat melalui kegiatan Galuh Ethnic Carnival. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam Melestarikan Budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnival.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam melestarikan budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan “Untuk menganalisis Peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) Kabupaten Ciamis dalam Melestarikan Budaya Sunda melalui Galuh Ethnic Carnaval”.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan peran pemerintah daerah dalam pelestarian kebudayaan sebagai bagian dari penyelenggaraan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga (DISBUDPORA) dalam melestarikan budaya daerah melalui penyelenggaraan kegiatan budaya, sehingga dapat menjadi bahan kajian akademis dalam memahami implementasi fungsi pemerintah sebagai katalisator, fasilitator, motivator, entrepreneur, stabilisator, serta penyelenggara tata kelola pemerintahan yang baik dalam bidang kebudayaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh, yang tertarik melakukan penelitian mengenai pelestarian budaya, kebijakan kebudayaan, dan peran pemerintah daerah dalam pengembangan kebudayaan lokal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis dalam merumuskan kebijakan, strategi, dan pelestarian budaya daerah yang lebih efektif, khususnya dalam menjaga keberlangsungan budaya Sunda sebagai identitas budaya masyarakat Kabupaten Ciamis.

2. Bagi Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi DISBUDPORA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan perannya sebagai pelaksana urusan pemerintahan di bidang kebudayaan, terutama

dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan pembinaan kegiatan Galuh Ethnic Carnival sebagai salah satu media pelestarian budaya Sunda.

3. Bagi Masyarakat Kabupaten Ciamis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya Sunda sebagai warisan budaya daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan budaya Sunda melalui berbagai kegiatan budaya, termasuk Galuh Ethnic Carnival.

4. Bagi Pelaku Seni dan Komunitas Budaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pelaku seni, budayawan, dan komunitas budaya dalam memperkuat peran mereka sebagai mitra pemerintah dalam upaya pelestarian budaya Sunda.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran pemerintah daerah, pelestarian budaya lokal, pengembangan event budaya, serta implementasi kebijakan kebudayaan dalam mendukung pembangunan daerah berbasis budaya.